

Pengembangan Media Pembelajaran TOEFL Reading Comprehension bagi Lembaga Kajian Dialektika

Haryati¹, Prichatin²

¹Universitas Pamulang

²Universitas Pamulang

Email : dosen00511@unpam.ac.id

Abstrak

Keterampilan terhadap penguasaan Bahasa Inggris bagi mahasiswa secara umum merupakan hal penting dimana dengan kemampuan tersebut mereka akan mampu bersaing dengan mahasiswa lain dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MAE). Penguasaan Bahasa Inggris ini adalah Test of English as Foreign Language (TOEFL); TOEFL dapat digunakan untuk bersaing dengan negara-negara yang sumber daya manusianya adalah penutur bahasa Inggris. Faktanya, kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan TOEFL khususnya dalam hal reading comprehension yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengembangkan materi pembelajaran TOEFL agar lebih mudah dipahami bagi para peserta khususnya, dan bagi para mahasiswa pada umumnya. Pengembangan materi pembelajaran Reading comprehensive akan dilakukan melalui Power Point. PowerPoint dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memahami materi yang perlu dipelajari. Selain itu, sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ditargetkan kepada anggota di lembaga DIALEKTIKA yang memiliki keanekaragaman latar belakang para anggotanya khususnya adalah mahasiswa yang merupakan anggota lembaga yang lebih mendominasi. Keberagaman latar belakang anggota merupakan alasan utama bagi penulis untuk mengadakan kegiatan di lembaga tersebut dengan tujuan untuk pengembangan media pembelajaran. Terdapat 50 peserta yang akan terlibat dalam kegiatan PkM ini. Dari hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ditemukan beberapa temuan hasil yang signifikan seperti peningkatan Keterampilan Reading Comprehension TOEFL, efektivitas Penggunaan Media PowerPoint sebagai Alat Pembelajaran dan peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan wawasan atau strategi-strategi untuk menaklukkan soal-soal reading comprehension dalam tes TOEFL

Keyword: Membaca, PowerPoint, TOEFL

Abstract

English language skills for students in general are crucial since with these skills they will be able to compete with other students in the ASEAN Economic Community (AEC). This English language proficiency is the Test of English as a Foreign Language (TOEFL); TOEFL can be used to compete with countries whose human resources are English speakers. In fact, students' TOEFL mastery skills, especially in reading comprehension, need to be improved. Based on this, the purpose of this Community Service (PkM) is to develop TOEFL learning materials so that they are easier to understand for participants in particular, and for students. The development of reading learning materials will be carried out through Power Point. PowerPoint can be used to increase student motivation to understand the material that needs to be learned. In addition, the target of this Community Service activity is targeted at members of the Dialektika institution which has a variety of backgrounds, especially students who are members of the institution who are more dominant. The diversity of member backgrounds is the main reason for the author to hold activities at the institution with the aim of developing learning media. There were 50 participants who involved in this PkM activity. From the results of data collection through observation and interviews,

several significant findings were found, such as an increasing in TOEFL Reading Comprehension Skills, having the effectiveness of Using PowerPoint as a Learning Tool and increasing the students' Confidence. This activity is expected to provide insight or strategies to conquer reading comprehension questions in the TOEFL test

Keyword: PowerPoint, Reading, TOEFL

PENDAHULUAN

Dalam Di era digital seperti saat ini, pendidikan dan penggunaan Bahasa Inggris berperan sangat penting untuk keberlangsungan kecerdasan sumber daya manusia. Penggunaan Bahasa Inggris sangat berguna ketika berkomunikasi dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dikarenakan persaingan yang sangat kompetitif, maka dari itu penguasaan atas keterampilan Bahasa Inggris sangat diperlukan sebagai contoh penguasaan dasar Bahasa Inggris yang digunakan di Indonesia ataupun negara—negara lain yang penuturnya menggunakan Bahasa Inggris. Dalam Upaya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris terutama dikalangan mahasiswa di perguruan tinggi adalah program TOEFL yang akan menjadi jembatan bagi mereka untuk lulus dalam sebuah institusi pendidikan, melanjutkan Pendidikan tinggi, beasiswa atau kebutuhan akademik lainnya (Putrawan & Deviyanti, 2018). Penguasaan terhadap kemampuan Bahasa Inggris dasar yang terkandung dalam materi TOEFL dapat digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan penindak tutur dari negara lain (Tarigan, 2015). Program pelatihan TOEFL ini sebenarnya dapat diperuntukan tidak hanya untuk mahasiswa namun para pengajar untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Seperti yang kita ketahui bahwa pelatihan TOEFL bagi pengajar dan mahasiswa dapat berguna untuk memperbaharui kemampuan Bahasa Inggris mereka (Kusuma, 2020).

Pelatihan TOEFL mengacu kepada beberapa keterampilan Bahasa Inggris seperti membaca, mendengar, tata Bahasa, menulis dan berbicara (Fitria & Prastiwi, 2020). Namun, materi yang sering disampaikan di dalam pelatihan secara umum adalah tiga keterampilan Bahasa Inggris yaitu listening, structure, dan reading. Tiga keterampilan tersebut merupakan lemen-elemen utama dalam pemberian materi dalam pelatihan TOEFL. Hal tersebut seiring dengan pendapat Hartanto & Inayati (2016) yang menyatakan bahwa tes TOEFL dapat dijadikan acuan utama untuk mengukur kecakapan atau kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa. bahwa salah satu acuan untuk mengukur kecakapan. Namun, sebenarnya ada beberapa tes kecakapan Bahasa Inggris yang lainnya seperti TOEIC (Test of English for International Communication) dan IELTS (The International English Language Testing System). Ketiga tes tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau institusi yang membutuhkan salah satu tes tersebut. Sebagai contoh TOEFL dan IELTS dapat digunakan sebagai tes untuk kepentingana akademis dan TOEIC digunakan untuk kepentingan kepegawaian seperti perekrutan pekerja disebuah perusahaan. Fitria dkk (2021) menyatakan hal yang sama bahwa ketiga tes tersebut dapat menjadi tolak ukur seseorang yang memiliki kecakapan Bahasa Inggris yang sesuai dengan standar yang dibutuhkans ebuah universitas atau institusi lainnya.

Program pelatihan TOEFL pastinya akan diikuti dengan kegiatan pengujian TOEFL. Pengujian TOEFL disebuah universitas dilakukan oleh mahasiswa untuk kebutuhan kelulusan. Pengujian diinstitusi lainnya berguna untuk program beasiswa atau berkerja di luar negeri. (Juliana & Amaniarsih, 2020). Pada umumnya, tes TOEFL bersifat wajib karena disetiap negara yang Bahasa pengantarnya adalah Bahasa Inggris, maka tes TOEFL bersifat wajib. Proses tes tersebut, terdapat berbagai jenis tes TOEFL seperti PBT (Paper-Based Test) TOEFL, CBT (Computer-Based Test) TOEFL dan iBT (Internet-Based Test).

Berdasarkan pentingnya peatihan TOEFL dikalangan mahasiswa di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan untuk dapat meingkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka melalui program pelatihan dan pengujian TOEFL. Namun, dalam proses penguasaan materi-materi TOEFL, mahasiswa khususnya mengalami kesulitan terutama dibagian membaca atau reading (Juliana & Amaniarsih, 2020). Materi

terkait reading comprehension dianggap penting karena mahasiswa di Indonesia sangat lemah terhadap reading comprehension. Hal ini dikarenakan karena literasi yang kurang atau minat baca yang masih perlu ditingkatkan. Kenyataannya adalah tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk memahami makna yang terkandung di dalam sebuah kalimat atau sebuah paragraph; hal ini juga disebabkan rendahnya penguasaan terhadap kosakata dalam Bahasa Inggris. Hal lain yang menjadi kendala adalah soal disetiap ujian TOEFL selalu memiliki pilihan yang mirip satu dengan yang lain (Khunaifi, 2019). Hal ini yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami sebuah bacaan dan sulit menentukan jawaban yang benar. Dikarenakan hal ini, tidak sedikit mahasiswa harus mengambil tes lebih dari 1 kali agar mencapai batas nilai 500. Selain itu, setiap anak didik memiliki latar belakang dan kemampuan Bahasa Inggris yang berbeda-beda. Bagi mahasiswa yang antusias dalam kegiatan membaca, maka mereka tidak mengalami kesulitan atau kebosanan Ketika mereka mengerjakan soal reading comprehension. Selain keterbatasan dalam minat membaca, mereka tidak mengetahui strategi atau trik-trik tertentu untuk menanklukan soal reading comprehension dalam test TOEFL (Putri, 2020). Di dalam proses reading comprehension, mahasiswa memerlukan keterampilan yang lain seperti penguasaan tingkat kosakata dalam Bahasa Inggris dan topik dalam soal; biasanya topik wacana dalam soal berkaitan dengan fenomena, bencana alam, penyakit, sumber daya alam atau hal kompleks lainnya (Mardiani dkk, 2021). Astuti & Dian (2021) juga menambahkan bahwa pemahaman soal reading comprehension tidak hanya tentang penguasaan kosa kata saja tetapi bagaimana cara berpikir, observasi, psikolinguistik, dan metakognitif.

Untuk menanggulangi permasalahan terkait pengerjaan soal reading comprehension diperlukan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang diperlukan bagi mahasiswa untuk menguasai materi-materi ajar termasuk materi terkait soal tes TOEFL. Gufron (2015) menyatakan bahwa media pembelajaran untuk memfasilitasi kegiatan pengajaran dan pembelajaran kepada mahasiswa. Selain itu, media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah pendidik dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pemahaman materi pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, kesulitan topik materi atau faktor pendukung lainnya (Junaidi, 2019).

Media pembelajaran dapat dibuat dalam berbagai bentuk seperti video ajar, PowerPoint, aplikasi, handout, buku teks, ataupun yang lainnya. Media pembelajaran tersebut berguna untuk memfasilitasi pendidik untuk memotivasi dan mempengaruhi lingkungan belajar. Contoh media ajar tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan kesulitan topik ajar. Media ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa adalah media ajar yang memberikan visualisasi yang dapat dilihat dan memberikan contoh secara konkret terkait materi yang diajarkan (Arsyad, 2018). Selanjutnya, media visual memberikan manfaat yang signifikan terhadap proses pemahaman mahasiswa. Sebagai contoh, proses pemahaman dalam membaca, mahasiswa dapat memgornisasikan informasi yang mereka peroleh melalui wacana yang dibaca dan dapat mengingat topik yang telah dibaca sebelumnya.

Salah satu dari media pembelajaran yang sering di pakai untuk memudahkan para pendidik dalam menyampaikan materi adalah Presentasi Microsoft Office Power Point atau PPT. PowerPoint adalah singkatan dari Power Point, yang merupakan salah satu perangkat lunak presentasi yang paling populer yang dikembangkan oleh perusahaan Microsoft. PowerPoint digunakan untuk membuat presentasi yang terdiri dari serangkaian slide, di mana setiap slide dapat berisi teks, gambar, grafik, animasi, atau elemen multimedia lainnya. Selain itu, di dalam proses pembelajaran, PowerPoint merupakan media pembelajaran yang sangat sering digunakan oleh pendidik untuk melakukan kegiatan pengajaran karena sangat berguna sebagai media untuk merangkum apa yang akan disampaikan. Biasanya, PowerPoint digunakan dalam bentuk presentasi di kelas dan berdiskusi atau pertunjukan hasil proyek tertentu.

Dengan PowerPoint, pengguna dapat membuat presentasi yang menarik dan interaktif untuk berbagai keperluan, termasuk presentasi bisnis, presentasi akademis, pelatihan, seminar, atau pembelajaran. Perangkat lunak ini menawarkan berbagai fitur dan alat untuk membuat dan mengedit slide presentasi, termasuk berbagai tema dan template, transisi slide, animasi, dan pengaturan desain. Selain itu, PowerPoint memungkinkan pengguna untuk menyusun informasi dengan cara yang

terstruktur dan menarik, serta memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan materi dengan cara yang visual dan efektif. Selain itu, PowerPoint juga menyediakan berbagai fitur untuk mempermudah berbagi dan menyimpan presentasi, seperti opsi untuk menyimpan presentasi dalam berbagai format file yang dapat diakses oleh berbagai perangkat.

Dapat disimpulkan bahwa pembuatan PowerPoint sebagai media pembelajaran yang bermanfaat dan efektif dalam proses pembelajaran TOEFL khususnya bagian reading comprehension. Walaupun penggunaan PowerPoint memiliki banyak kelebihan, tetapi dosen atau pendidik perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan ilmu linguistik dan sastra mahasiswa. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa memiliki latar belakang dan kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Dikarenakan hal ini, pendidik wajib merangkum materi pembelajaran reading comprehension yang lebih cenderung menyajikan bacaan yang sistematis dan interaktif. Pemanfaatan PowerPoint secara baik dan tepat dapat membuat pendidik mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran dan mahasiswa mendapatkan pemerolehan pemahaman terkait tes TOEFL reading comprehension..

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di Lembaga yang Bernama DIALEKTIKA. Lembaga ini berkecimpung dalam bidang publikasi karya berbentuk buku atau lainnya. Lembaga DIALEKTIKA berdiri sejak tahun 2014 yang diketuai oleh Muhammad Khutub, S.H., M.H. sebagai Direktur Eksekutif. Mereka menerima bentuk karya tulis (opini, terjemahan, hasil penelitian, resensi buku dan film) yang mempunyai korelasi dengan wacana kebudayaan, narasi keagamaan dan isu-isu demokrasi. Lembaga tersebut memiliki anggota sekitar 300 yang memiliki perbedaan latar belakang. Perbedaan latar belakang ini adalah pendidikan, jenis pekerjaan, umur dan lainnya. Anggota DIALEKTIKA merupakan para guru, jurnalis, mahasiswa, penulis dan lainnya. Mahasiswa sebagai jumlah anggota yang mendominasi saat ini. Selain itu, lembaga tersebut sering mengadakan seminar, diskusi, sosialisasi atau pun workshop secara daring dengan tujuan untuk menambah wawasan bagi para peserta.

Permasalahan yang muncul ke permukaan setelah melakukan observasi awal dan wawancara dengan salah satu pengurus Lembaga tersebut, penulis memperoleh beberapa poin yang menjadi fokus kami dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Lembaga tersebut. Lembaga DIALEKTIKA hanya memfokuskan kegiatan dalam hal diskusi terkait opini publik mengenai film, politik, ekonomi dan budaya yang sedang menjadi topik pembicaraan saat ini. Kegiatan tersebut tersebut memfokuskan kepada pengembangan soft skill para anggota dan pastinya pengetahuan terkait topik yang dipaparkan. Salah satu hasil wawancara adalah jumlah mahasiswa yang mendominasi saat ini di Lembaga tersebut memiliki kebutuhan untuk mengasah kemampuan Bahasa Inggris mereka terkait penguasaan TOEFL. Mereka membutuhkan kelulusan atau penguasaan Bahasa Inggris TOEFL untuk standarisasi kelulusan dari sebuah universitas. Selain itu, mereka membutuhkan penguasaan TOEFL untuk mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi mereka di dalam atau di luar negeri. Mereka beropini bahwa penguasaan terhadap TOEFL memiliki peran penting untuk kegiatan akademis mereka. Tetapi tidak hanya kegiatan akademis, tetapi TOEFL penting bagi mereka yang ingin menamatkan perkerjaan di dalam atau di luar negeri.

Selain kebutuhan akademis mahasiswa yang bergabung di Lembaga Dialektika, mahasiswa tersebut memiliki latar belakang Bahasa Inggris yang kurang. Mereka harus memiliki nilai TOEFL 500 agar bisa mencapai tujuan akademis mereka. Tidak sedikit dari mereka yang mengalami kegagalan dalam menjalankan tes TOEFL, dan mereka harus mengambil kembali tes yang berikut sampai nilai tersebut tercapai. Hal ini terjadi karena mereka jarang atau tidak pernah ikut serta dalam pelatihan-pelatihan TOEFL agar mereka mendapatkan trik atau strategi untuk mengahdapi tes TOEFL. Ketidakikutsertaan mereka dalam kegiatan pelatihan TOEFL menyebabkan mereka tidak mengetahui tata cara atau cara menaklukan soal-soal TOEFL. Selain itu, mereka tidak memiliki media pembelajaran sebagai referensi mereka untuk mempelajari trik atau strategi menaklukan soal-soal TOEFL. Ketiadaan pelatihan dan media ajar merupakan masalah utama yang mahasiswa miliki; selain itu, mereka memiliki motivasi yang kurang dalam proses pemahamana dalam sebuah bacaan. Hal ini terjadi karena karena minat yang sangat kurang dalam membaca sebuah wacana dalm beberapa paragraph, dan mereka tidak memiliki trik secara spesifik bagaimana cara menaklukan wacana yang mereka baca. Seperti yang diketahui bahwa soal reading comprehension memiliki 50 soal dengan batas waktu hanya 50 menit saja.

Keterbatasan waktu dan banyaknya soal yang perlu dikerjakan membuat mahasiswa enggan untuk fokus dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Di samping itu, topik bacaannya pun tergolong sulit bagi mahasiswa. Mereka harus membaca dan memahami topik-topik mengenai fenomena alam, bencana alam, isu terkini, ataupun topik lainnya. Tingat kesulitan topik dan penggunaan *kosakata yang digunakan membuat mahasiswa terkendalam dalam mengerjakan soal reading comprehension*. Dapat disimpulkan bahwa ketidakikutsertaan pelatihan TOEFL, pembekalan dalam hal media pembelajaran dan kurangnya minat membaca mengakibatkan mahasiswa-mahasiswa tersebut mengalami kendala dalam mengerjakan soal-soal TOEFL terutama soal *reading comprehension*.

Dapat disimpulkan bahwa pembuatan PowerPoint sebagai media pembelajaran yang bermanfaat dan efektif dalam proses pembelajaran TOEFL khususnya bagian reading comprehension. Walaupun penggunaan PowerPoint memiliki banyak kelebihan, tetapi dosen atau pendidik perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan ilmu linguistik dan sastra mahasiswa. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa memiliki latar belakang dan kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Dikarenakan hal ini, pendidik wajib merangkum materi pembelajaran reading comprehension yang lebih cenderung menyajikan bacaan yang sistematis dan interaktif. Pemanfaatan PowerPoint secara baik dan tepat dapat membuat pendidik mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran dan mahasiswa mendapatkan pemerolehan pemahaman terkait tes TOEFL reading comprehension.

METODE

Kegiatan PkM ini telah dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2024, yang bertempat di lembaga Dialektika. Dalam pemenuhan target luaran yang telah direncanakan, kami melibatkan 5 mahasiswa Universitas Pamulang dalam kegiatan PkM dan terdapat beberapa metode pelaksanaan yang telah dilakukan di kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terkait “Pengembangan Media Pembelajaran Reading Comprehension TOEFL untuk Lembaga Kajian Dialektika” yaitu:

1. Penentuan Materi

Kebutuhan materi terhadap permasalahan yang di jelaskan di atas tertuang sebagai materi pada salah satu mata kuliah yang ada di jurusan Sastra Inggris Universitas Pamulang (UNPAM) yaitu textual reading, analytical reading, dan critical reading. Penulis menentukan penggunaan materi tersebut sebagai bahan ajar dengan pertimbangan bahwa peserta Lembaga DIALEKTIKA memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang bervariasi dan didominasi oleh partisipasi mahasiswa. Materi yang disiapkan berupa pemahaman umum mengenai tata cara atau practical dan soft skills.

2. Penentuan Metode

Metode penyampaian materi pada kegiatan ini menggunakan pendekatan expository yakni menekankan kepada proses penyampaian materi dengan cara penjelasan melalui tindak tutur dari sumber belajar kepada warga belajar, sejalan dengan pendapat Aghittara (2016) bahwa penyampaian materi secara verbal dari seseorang kepada kelompok tertentu dengan maksud agar dapat menguasai materi secara optimal. Tidak hanya metode ekspository, penulis juga menggabungkan beragam metode seperti metode tanya jawab dan metode peragaan agar penyampaian materi lebih dapat dikuasai secara langsung. Metode-metode ini dipilih karena mudah untuk dilakukan dengan waktu singkat sehingga pelatihan dan penguasaan materi berjalan secara efektif.

3. Tahapan Pelaksanaan

Berikut ini adalah rencana tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa:

Melakukan wawancara dan observasi peserta untuk mendapatkan informasi terkait pengetahuan dan keterampilan yang telah peserta peroleh sebelumnya. Dalam kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan di awal pertemuan bertujuan untuk memperoleh permasalahan yang terdapat dalam Lembaga Dialektika. Tahapannya adalah menentukan materi yang sesuai kebutuhan yang telah dipertimbangkan melalui hasil wawancara, memberikan materi atau sosialisasi mengenai prosedur atau practical dan soft skills terkait penguasaan strategi-strategi soal reading comprehension TOEFL, dan mendistribusikan kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh opini atau pandangan dari

semua peserta terkait 'Pengembangan Media Pembelajaran *Reading Comprehension* TOEFL untuk Lembaga Kajian Dialektika”

4. Rancangan Evaluasi

Tahap evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan PkM sebagai bahan referensi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Tahapan terakhir pada kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilaksanakan tepat setelah pelaksanaan pelatihan selesai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian yang sudah dijalankan dan sekaligus membahas rencana pengabdian berikutnya. Berdasarkan kesepakatan dengan pihak mitra, penabdian kelompok pengabdian terhadap mitra tidak hanya berhenti saat itu saja namun akan dilaksanakan beberapa kali selanjutnya. Maka tahap evaluasi sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa mendatang Identifikasi Masalah

HASIL & PEMBAHASAN

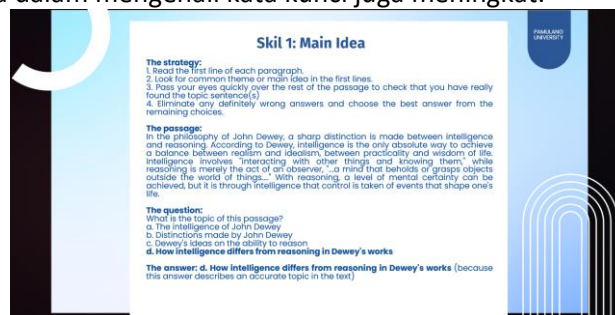
Setelah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan pelatihan dengan media PowerPoint interaktif dan strategi reading comprehension TOEFL di Lembaga Dialektika, maka perlu adanya evaluasi guna melihat sejauh mana pelatihan ini berdampak pada keterampilan peserta. Berikut beberapa hasil serta pembahasannya.

Dari hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ditemukan beberapa temuan hasil yang signifikan.

1. Peningkatan Keterampilan *Reading Comprehension* TOEFL

Terdapat peningkatan keterampilan peserta dalam memahami Reading Comprehension. Berdasarkan simulasi tes yang dilakukan diakhir sesi kegiatan, ada peningkatan skor rata-rata peserta. Jika skor rata-rata Reading Comprehension peserta sebelumnya adalah 60-65 (dalam skala 100), maka setelah mendapat pelatihan rata *score* meningkat menjadi 80-85. Hal ini menunjukkan peserta telah mampu menguasai beberapa tehnik dalam mengerjakan soal, seperti *scanning*, *skimming* dan cara menjawab soal dengan tepat. Dengan penguasaan tehnik-tehnik ini, peserta mampu menyelesaikan pengerjaan soal-soal dengan lebih efisien. Dengan tehnik yang sudah mereka kuasi, waktu yang mereka gunakan berkurang sekitar 15% dari sebelumnya.

Selain skor simulasi, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman kosa kata. Peserta mampu menggunakan tehnik konteks dalam memahami kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan. Kecepatan mereka dalam mengenali kata kunci juga meningkat.

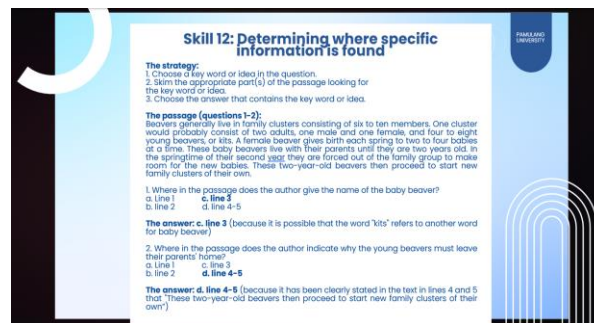


Gambar 1. Contoh Materi Reading comprehension

Fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dengan media PowerPoint dan strategi dalam reading comprehension TOEFL di Lembaga DIALEKTIKA. Terdapat tiga belas (13) strategi yang disampaikan dalam bentuk Power point, berikut contoh soal serta pembahasannya. Kegiatan ini diawali dengan menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, yaitu anggota lembaga DIALEKTIKA yang didominasi oleh mahasiswa dengan latar belakang dan keterampilan bahasa Inggris yang bervariasi. Materi yang disiapkan akan mencakup pemahaman dasar tata bahasa, keterampilan membaca (reading comprehension), serta strategi menghadapi soal TOEFL reading. Materi ini diambil dari mata kuliah di Program Studi Sastra Inggris, seperti textual reading, analytical reading, dan critical reading, untuk memberikan dasar teori dan aplikasi praktis yang bermanfaat.

2. Efektivitas Penggunaan Media PowerPoint sebagai Alat Pembelajaran

Penggunaan warna, media dan infografis yang terdapat dalam media Power Point sebagai alat pembelajaran dirasa efektif dalam menyajikan materi secara visual. Para peserta menyatakan bahwa media visual membantu mereka dalam memahami konsep dengan lebih cepat dan mudah. Slide yang berisi poin-poin utama dan contoh soal berhasil menarik perhatian peserta dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari reading comprehension TOEFL.



Gambar 1. Contoh Pembahasan Soal Reading comprehension

Setelah menentukan materi, pelatihan dimulai dengan sosialisasi strategi menjawab soal reading comprehension TOEFL. Kegiatan ini menggunakan metode expository sebagai pendekatan utama, yakni penyampaian materi secara langsung melalui ceramah yang disertai penjelasan dan ilustrasi dalam slide PowerPoint. Metode ini dipadukan dengan teknik tanya jawab dan peragaan, yang memungkinkan peserta aktif bertanya dan berdiskusi mengenai kesulitan atau pertanyaan terkait soal-soal TOEFL. Kegiatan yang telah dilakukan memberikan pengaruh yang positif terhadap penguasaan reading comprehension. Selain itu, penggunaan PowerPoint sebagai alat pembelajaran TOEFL bisa dikatakan efektif dikarenakan mahasiswa hanya memahami poin-poin yang sudah dirangkum melalui lata pembelajaran tersebut. Jika dibandingkan dengan penggunaan buku sebagai media pembelajar, mahasiswa lebih memilih penggunaan Powerpoint untuk belajar karena media tersebut memiliki poin-poin penting dan memiliki visual yang interaktif sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengingat materi yang diajarkan.

Menurut penelitian oleh Bartsch dan Cobern (2003), penggunaan PowerPoint sebagai alat bantu pengajaran lebih disukai mahasiswa karena memungkinkan dosen menyajikan poin-poin utama secara ringkas dan jelas, yang memudahkan mahasiswa untuk mengikuti alur materi tanpa harus mencatat secara berlebihan. Setyowati dan Pratiwi (2018) menyatakan bahwa penggunaan PowerPoint dengan visual interaktif (grafik, gambar, animasi) dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat mahasiswa. Visual interaktif ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, membuat konsep-konsep lebih mudah diingat.

Penelitian oleh Craig dan Amernic (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan media PowerPoint cenderung lebih termotivasi, terutama ketika materi disajikan dalam bentuk yang visual dan interaktif, yang lebih mudah diakses dan dipahami dibandingkan teks panjang di dalam buku. Menurut Dhindsa dan Emran (2006), PowerPoint membantu dosen dalam menyederhanakan materi kompleks menjadi lebih mudah dimengerti, sehingga mempercepat proses pembelajaran. Hal ini membuat mahasiswa lebih menyukai penggunaan PowerPoint dibandingkan buku yang seringkali membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami isi materi secara keseluruhan.

Materi disampaikan dalam bentuk presentasi *PowerPoint* yang sudah disusun secara sistematis dan interaktif, mencakup teknik membaca cepat, cara mengenali topik utama, dan strategi menjawab soal dengan efisien. Sebagai akhir dari pelatihan, para peserta diberikan simulasi tes *Reading Comprehension* guna mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap strategi-strategi yang telah disampaikan.

3. Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta

Penggunaan slide interaktif yang memuat contoh soal dan langsung diikuti dengan diskusi jawaban sangat membantu peserta. Mereka merasa lebih percaya diri dan dapat terlibat langsung dalam diskusi. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk belajar dari kesalahan dan memahami alasan di balik jawaban yang benar. Peningkatan rasa percaya diri peserta atau mahasiswa yang terlibat dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlihat dari capaian nilai mereka yang secara rata-rata mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. Kenaikan nilai tersebut disebabkan oleh rasa percaya diri peserta dan di bekali dengan rangkuman materi dan strategi untuk menaklukkan soal *reading comprehension* dalam bentuk media ajara *PowerPoint*.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema Pengembangan Media Pembelajaran *Reading Comprehension* TOEFL untuk Lembaga Kajian Dialektika ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta, khususnya dalam *reading comprehension* TOEFL, melalui penggunaan media pembelajaran berupa *PowerPoint*. Penggunaan *PowerPoint* sebagai alat bantu belajar terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta dan membantu mereka dalam mengingat poin-poin penting dalam mengerjakan soal-soal *Reading Comprehension*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dana hibah yang kami terima. Kami sangat menghargai dukungan yang telah diberikan kepada kami. Dana hibah ini akan memberi kami kesempatan untuk mengembangkan proyek atau inisiatif kami dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas Bakhtin Institute, tempat kami mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghittara, A. O. (2016). Peningkatan keterampilan menulis cerita fiksi melalui metode eksplorasi membaca siswa kelas IV. *Basic education*, 5(30), 2-831.
- Arsyad, A. (2018). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada
- Astuti, J. D. (2022). Kesulitan Peserta Didik Menentukan Ide Pokok Paragraf Materi Teks Narasi. *SNHRP*, 4, 1285-1291
- Bartsch, R. A., & Cobern, K. M. (2003). Effectiveness of PowerPoint presentations in lectures. *Computers & Education*, 41(1), 77-86. doi:10.1016/S0360-1315(03)00027-7
- Craig, R. J., & Amernic, J. H. (2006). PowerPoint presentation technology and the dynamics of teaching. *Innovations in Education and Teaching International*, 43(1), 93-103. doi:10.1080/14703290500467509
- Dhindsa, H. S., & Emran, S. H. (2006). Use of the PowerPoint in teaching science: A perspective of students and teachers in Bahrain. *International Journal of Science Education*, 28(4), 505-527. doi:10.1080/09500690500338727
- Fitria, R., Ervina, E., Kurniati, K., & Astafi, R. (2021). Pendampingan peningkatan
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan tes TOEFL (Test of English Foreign Language) untuk siswa SMK/SMA, mahasiswa, dosen dan umum. Budimas: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1457>
- Gufon, N. (2015). Aplikasi media pembelajaran mandiri tes TOEFL menggunakan metode fuzzy berbasis Android (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hartanto, E. C. S., & Inayati, R. (2016). Strategi Peningkatan Nilai TOEFL Mahasiswa Di <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3540>

- Juliana, J., & Amaniarsih, D.S. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Nurul Hasanah terhadap Tes Berbahasa Inggris Toefl. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 143–155. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4877>
- Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56.
- kemampuan bahasa inggris siswa panti asuhan Dayang Dermah Bengkalis. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 56-61.
- Khunaifi, A.R. (2019). Identifikasi Kesulitan Belajar Reading Comprehension dalam Ujian Toefl pada Mahasiswa di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 14(1):29-34. <http://dx.doi.org/10.33084/pedagogik.v14i1.829>
- Kusuma, A. (2020). *Practice Test TOEFL & TOEIC*. Genta Smart Publisher
- Mardiani, S., Jismulatif, & Erni. (2021). Indonesian high school students' difficulties understanding English text. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 985–993. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8359>
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43–48
- Novita, R., & Harahap, S. Z. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran sistem komputer di SMK. *Informatika*, 8(1), 36–44
- Putrawan, G. E., & Deviyanti, R. (2018). Pelatihan bahasa Inggris TOEFL-like test bagi siswa SMAN 4 Bandar Lampung. *Sakai Sabayan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 122–128
- Putri, I. P., & Sibuea, A. M. (2014). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fisika. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1(2), 145– 155.
- Setyowati, E., & Pratiwi, N. D. (2018). Pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 77-84. [doi:10.21831/economia.v11i2.25481](https://doi.org/10.21831/economia.v11i2.25481)
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179– 192.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa. Universitas Trunojoyo Madura. 12.
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82– 92
- Yunistita, Y., & Togatorop, J. (2023). Manfaat PowerPoint Interaktif pada Pembelajaran Daring. *JURNAL CURERE*, 7(1), 139-145.